

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu karya sastra yang mencurahkan perasaan atau pikiran dan imajinasi secara konkret dengan bahasa yang singkat, lugas, memiliki keindahan dan sarat akan makna yang dalam dan luas adalah definisi dari puisi. Menurut Perrine (dalam Siswantoro, 2016: 23) puisi bisa dimaknai sebagai interpretasi dari kenyataan yang dituangkan dalam bentuk keindahan tulisan. Pengolahan bahan karya sastra puisi, menurut Wellek, (2014: 158), agar mencapai efek estetis dinamakan pengolahan struktur dari sebuah karya sastra puisi. Di dalam sebuah puisi terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik puisi tersebut berfungsi sebagai bahan dan sarana memperindah sebuah karya khususnya puisi. Semua unsur intrinsik tersebut diolah dengan mementingkan keindahan, kecepatan, dan keselarasan untuk menghasilkan suatu karya puisi supaya terlihat menarik. Unsur Instrinsik dalam karya sastra puisi meliputi tema, amanat, diksi, gaya bahasa, imaji, kata konkret, rima atau irama, tipografi, rasa (*feeling*), dan nada (*tone*).

Mengingat beberapa penikmat puisi relatif banyak, salah satu di antaranya adalah siswa; maka diperlukannya pemahaman terkait unsur intrinsik dalam karya sastra puisi. Unsur Intrinsik dalam karya sastra puisi memiliki peran yang sangat penting, karena hasil penelitian Saeful Anwar (2012) menyimpulkan bahwa dengan memahami unsur intrinsik pada puisi pembaca termasuk siswa dapat dengan mudah menghayati dan mudah mengerti makna apa yang terkandung dalam puisi. Hal itu menunjukkan bahwa dalam menikmati suatu karya sastra puisi baik dengan membaca, menulis, mendengar maupun menyimak maka langkah awal yang dibutuhkan yaitu menelaah unsur puisi, termasuk unsur intrinsik. Menganalisis unsur intrinsik puisi dapat membantu peserta didik dalam menjiwai ruang lingkup puisi sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai, yaitu KD 3.17 dan 4.17 dengan bunyi menganalisis unsur pembangun puisi dan indikator menganalisis unsur intrinsik.

Meskipun pembelajaran puisi sudah dipelajari sejak Sekolah Dasar, namun tidak menutup kemungkinan banyak ditemukan di lingkungan sekolah atau pun dunia perkuliahan, khususnya siswa maupun mahasiswa yang membaca puisi hanya membaca saja tetapi tidak memahami maknanya. Hal tersebut dipicu oleh ketidaksiapan siswa atau mahasiswa dalam menelaah unsur intrinsik puisi yang mengakibatkan mereka tidak mampu menghayati makna puisi. Puisi Sapardi yang berjudul “Aku Ingin” memang banyak dijadikan kutipan cerita, surat cinta, dan refleksi diri pada saat seseorang sedang merasa jatuh cinta. Tapi untuk beberapa pembaca puisi tersebut dapat dipahami sebagai ungkapan patah hati. Makna yang sangat jauh berbeda, dan perbedaan interpretasi yang dirasakan di dalamnya. Hal itu dapat dilihat berdasarkan cara pembaca menelaah bentuk unsur instrinsik pada puisi yang dibaca.

Penelitian Wicaksono (2007) memaknai karya sastra puisi sulit dipahami, karena permainan kata-kata kiasan di dalamnya yang memerlukan waktu lama dalam memahaminya. Untuk memahami puisi, siswa diharuskan membaca puisi secara lebih dalam hingga siswa bisa berimajinasi dengan puisi tersebut. Namun dalam penelitian tersebut siswa hanya dapat memahami puisi sebagai suatu karya yang indah untuk dibaca, tanpa tau analisis unsur makna didalamnya. Dengan demikian, solusi yang tepat agar siswa dapat menganalisis unsur intrinsik pada puisi terdapat pada cara guru mengajarkannya. Guru harus memiliki kekreatifan yang bagus agar siswa termotivasi dan berminat untuk selalu mencoba menganalisis puisi sampai pada tahap siswa memahami.

Mujahidin (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa sangat sulit mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan apresiasi puisi. Menurut Mujahidin, penyebab sulitnya siswa dalam memahami materi puisi ini adalah ketidakmenariknya pembelajaran. Pembelajaran dinilai monoton sehingga dalam diri siswa tidak timbul rasa keingintahuan. Selaras dengan Mujahidin, Andayani (2009) juga mengungkapkan bahwa apresiasi siswa terhadap karya sastra, khususnya puisi masih rendah. Dalam penelitiannya, ia menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya apresiasi

siswa terhadap karya sastra adalah belum tumbuhnya kesadaran siswa mengenai pentingnya memahami sebuah karya sastra, khususnya puisi.

Tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum Nasional (kurikulum 2013) yaitu ketika guru menyampaikan materi pada kompetensi dasar 3.17 dan 4.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi, ia mengalami kesulitan. Sehingga ada keinginan untuk mengatur proses pembelajaran dengan semenarik mungkin. Namun pada kenyataannya, hanya buku teks yang diandalkan oleh guru sebagai media pembelajarannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa agar dapat memahami karya sastra, khususnya puisi diperlukan penguasaan tentang unsur intrinsik puisi dan hal-hal yang berkaitan dengan puisi tersebut. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada analisis unsur intrinsik pada puisi. Penulis sangat tertarik dengan puisi-puisi karya Taufik Ismail karena karya Taufik Ismail mengandung unsur diksi, majas, gaya bahasa dan makna denotatif serta konotatif. Puisi Taufik juga menggunakan ritme dan rima yang sangat dinamis dan bersifat deklaratif. Puisi tersebut mempunyai makna yang mengandung Politik dan Komunisme. Taufik Ismail sendiri merupakan penyair asal Indonesia angkatan '66. Beliau lahir di Sumatra Barat, 25 Juni 1935. Banyak penghargaan yang sudah Ia raih. Taufik Ismail juga pernah menjadi penyair tamu di Universitas Iowa, Amerika Serikat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam unsur intrinsik pada puisi-puisi karya Taufik Ismail sebab dalam kondisi perbincangan bangsa di era globalisasi ini sangat sulit untuk memahami bagaimana politik dengan komunisme sehingga dengan berlangsungnya penelitian ini bisa menjadi daya penggerak pembaca untuk lebih mengetahui bagaimana cara bersatu dalam kedamaian melawan kebodohan. Dengan demikian puisi tersebut cocok untuk dianalisis sebagai bahan tambahan guru dalam mengajar puisi.

Unsur pembangun puisi yang akan dianalisis hanya fokus pada unsur intrinsiknya yaitu diksi, imaji, kata konkret, majas, rima atau irama, tipografi, tema, rasa, nada, dan amanat. Alasannya, beberapa penelitian

mendeskripsikan bahwa analisis unsur intrinsik menjadi hal yang diabaikan sehingga para pembaca puisi hanya dapat menikmati dengan membacanya saja tidak dengan mengetahui latar belakang unsur intrinsik pada puisi tersebut (Putrayasa, 2010 131). Hasil dari penelitian ini akan dianalisis, kemudian dikembangkan menjadi media pembelajaran yang diharapkan mampu membantu guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai kurikulum.

Media pembelajaran seharusnya dapat menyulut semangat dan keaktifan siswa dalam belajar. Media pendidikan yang diharapkan dapat menyulut semangat dan keaktifan siswa adalah media pendidikan visual komik. Media komik alternatif dari pilihan media yang menghasilkan proses pembelajaran yang membuat siswa merasa tidak bosan, menikmati pembelajaran, serta menekankan gaya belajar siswa yang melibatkan partisipasi antarsiswa secara kompetitif terhadap pembelajaran puisi. Media tersebut mampu membuat siswa cepat menangkap pelajaran, siswa akan tertarik sehingga lebih mudah menganalisis puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terkait Analisis Unsur Intrinsik pada Puisi Karya Taufik Ismail sebagai media pendidikan teks puisi pada SMA Kelas X, perlu dilakukan, sebagai upaya membantu guru dalam menyampaikan pelajaran khususnya pembelajaran puisi di kelas X. Selain itu, alasan yang menjadi bahan ketertarikan penelitian ini, peneliti merupakan mahasiswa prodi bahasa Indonesia. Sebagai calon guru bahasa Indonesia, peneliti tentu harus kreatif dan menarik dalam menyampaikan pembelajaran agar apa yang diajarkan tersampaikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan beberapa rumusan masalah, di antaranya:

1. Bagaimana unsur instrinsik pada puisi karya Taufik Ismail?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis unsur intrinsik pada puisi karya Taufik Ismail sebagai media pendidikan yang sesuai dengan kurikulum SMK kelas X?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusuan masalah di atas tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan unsur instrinsik puisi karya Taufik Ismail.
2. Menjelaskan pemanfaatan hasil analisis unsur intrinsik pada puisi karya Taufik Ismail sebagai media pendidikan yang sesuai dengan kurikulum SMK kelas X.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi berupa pengembangan ilmu sastra yang berkaitan dengan aspek keterampilan membaca sastra dan pembelajaran menganalisis puisi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memaknai sebuah puisi dengan memperhatikan unsur intrinsiknya serta dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian serupa.

- b. Bagi calon pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi guru untuk meningkatkan pembelajaran khususnya pada puisi yang sesuai dengan kaidahnya termasuk unsur intrinsiknya.